Copyright © 2025 pada penulis
***Madaniya*, Vol. 6, No. 4, November 2025**

Mendorong Literasi Kewirausahaan Anak melalui *Edupreneur Playdate*: Studi Kasus Penanaman Tomat dan Selada di TK Pertiwi Langon 01

Dewi Lafayza Khaleda Zia [1]*, Yuni Dwi Herawati [2], Indah Setyo Wardhani [3], Dias Putri Yuniar [4], Bian Dwi Pamungkas [5]

[1–5] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura

* dewilafayza13@gmail.com

Abstrak

Pendidikan anak usia dini berperan krusial dalam membentuk fondasi karakter, kecakapan hidup, dan kebiasaan belajar berkelanjutan. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan nilai kewirausahaan melalui aktivitas praktis seperti penanaman tomat dan selada serta pengolahan hasilnya dirancang untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak, meliputi percaya diri, orientasi hasil, disiplin, kreativitas, kejujuran, kemandirian, dan inovasi. Tujuan utama adalah mengembangkan model pembelajaran tematik integratif yang holistik dan kontekstual, memadukan sains, kewirausahaan, kesehatan, serta pembentukan karakter untuk menghasilkan generasi mandiri dan kompetitif, mengubah pola pikir dari pencari kerja menjadi pencipta nilai. Kegiatan dilaksanakan Agustus-September 2025 di TK Pertiwi Langon 01 dengan 24 peserta didik TK A dan TK B. Metode menggunakan desain edukasi berbasis praktik dan proyek edupreneur dalam tiga tahap: pengenalan dan edukasi, cara menanam, serta mengolah hasil, melalui bermain sambil belajar, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan guru, dan dukungan orang tua. Hasil temuan menunjukkan partisipasi penuh dari 24 anak. Tahap pengenalan dan edukasi: 20 anak (83 persen) antusias tinggi, akurasi menyebut bagian tanaman 75 persen, meningkatkan minat lingkungan hidup. Tahap menanam: semua anak (100 persen) mahir keterampilan motorik halus, 18 pot tomat dan 18 pot selada tumbuh (75 persen keberhasilan), peningkatan tanggung jawab via piket mingguan. Tahap mengolah: 22 anak (92 persen) terlibat membuat jus tomat dan kemasan selada, 85 persen anak lebih berani, telaten, dan berbagi tugas. Manfaat meliputi peningkatan kecakapan hidup seperti kemandirian, kreativitas, tanggung jawab, kepedulian lingkungan, dan literasi finansial awal, mengubah anak menjadi pencipta nilai dengan keberhasilan keseluruhan 80 persen, didukung data observasi, dokumentasi, dan evaluasi *checklist*. Kegiatan ini memperkenalkan inovasi pembelajaran berbasis proyek yang melampaui abstraksi dengan integrasi pengalaman langsung untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini. Aspek pentingnya terletak pada keterlibatan masyarakat melalui kolaborasi guru, orang tua, dan sekolah, yang memperkuat keberlanjutan dan dampak transformatif pada pembentukan generasi tangguh menghadapi kompleksitas kehidupan.

Kata Kunci: *kewirausahaan, edupreneur, anak usia dini*

https://madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/1569

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini memegang peran penting dalam membangun fondasi karakter, kecakapan hidup, dan kebiasaan belajar sepanjang hayat. Salah satu pendekatan yang relevan dan kontekstual adalah pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan nilai kewirausahaan edupreneur melalui aktivitas nyata. Konsep edupreneur pada anak usia dini dipahami sebagai upaya menumbuhkan nilai dan karakter kewirausahaan dalam diri anak, bukan sekadar menekankan aspek berdagang atau bisnis. Sejak awal, anak diperkenalkan pada kemandirian, ketekunan, dan keterampilan. Dengan karakter tersebut, anak diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang tidak bergantung pada orang lain, mampu berkreasi, serta terampil memecahkan masalah dengan baik. (Safitri et al., 2025). Dengan kegiatan *Edupreneur Playdate* Menanam Tomat dan Selada serta Mengolahnya di TK dirancang Agar siswa memiliki jiwa kewirausahaan yaitu percaya diri, berorientasi pada hasil, disiplin, kreatif, jujur, mandiri, dan inovatif.

Edupreneur pada dasarnya merupakan peleburan dari kata *education* (pendidikan) dan *entrepreneur* (kewirausahaan), yang secara etimologis dapat dimaknai sebagai pendidikan kewirausahaan. Lebih dari sekadar pelajaran bisnis di sekolah, Edupreneur adalah sebuah konsep pedagogis transformatif yang bertujuan mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki mentalitas pencipta nilai (Aghnaita et al., 2024). Membentuk anak didik yang inovatif dan kreatif dalam mencari solusi, mampu menciptakan peluang di tengah keterbatasan, serta memiliki keberanian untuk melangkah dan menghadapi risiko serta tantangan kehidupan di masa depan. Dengan mengintegrasikan jiwa kewirausahaan ke dalam sistem pendidikan, *edupreneurship* menyiapkan generasi yang mandiri dan berdaya saing tinggi, mengubah pola pikir dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja.

Permasalahan umum di pembelajaran usia dini adalah dominannya aktivitas abstrak dan berpusat pada guru, sehingga anak kurang kesempatan bereksplorasi, berkreasi, dan mengambil keputusan. Melalui praktik menanam tomat dan selada, anak belajar memahami siklus hidup tanaman, kebutuhan dasar makhluk hidup, serta tanggung jawab merawat. Ketika hasil panen diolah menjadi produk sederhana seperti membuat jus tomat, anak mendapatkan pengalaman integratif dari proses produksi, pemrosesan, hingga pemaknaan nilai guna dan potensi nilai jual. Proses ini menumbuhkan rasa ingin tahu, kerja sama, kemandirian, dan kepercayaan diri. Pengenalan mengenai bercocok tanam kepada generasi muda memiliki arti penting yang mendalam, terutama jika dimulai sejak anak berusia dini. Melalui proses menanam, merawat, hingga memanen, anak-anak akan menambah pengetahuan mengenai siklus kehidupan tumbuhan dan konsep dasar ilmu pengetahuan alam secara langsung. Di samping itu, kegiatan ini secara nyata menumbuhkan kemandirian dan rasa tanggung jawab karena mereka dilatih untuk konsisten merawat tanamannya (Yuniarti et al., 2021). Dari pengalaman ini merupakan pemahaman awal mengenai ilmu kewirausahaan, di mana anak belajar tentang nilai kerja keras, ketekunan, kesabaran dalam menunggu hasil, serta konsep nilai jual hasil panen mereka. Dengan demikian, bercocok tanam adalah investasi karakter yang menyiapkan generasi muda menjadi individu yang berpengetahuan, mandiri, dan memiliki jiwa wirausaha.

Aktivitas edupreneur di TK juga relevan dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya gotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Anak berlatih berkomunikasi, berbagi tugas, dan menyelesaikan masalah sederhana, seperti mengukur air siraman atau memperkirakan waktu panen. Selain itu, pengenalan literasi finansial awal dapat dilakukan melalui permainan peran toko kecil yang memperkenalkan konsep harga, menukar barang dengan uang mainan, serta menghargai kerja dan hasil. Pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan metode pembelajaran berbasis proyek sangatlah ideal dan menyenangkan untuk pengenalan kewirausahaan pada anak usia dini. Nilai utama dari proyek ini tidak hanya terletak pada pengenalan konsep bisnis atau keterampilan dasar jual beli, melainkan pada penekanan yang kuat terhadap penanaman sikap dan karakter positif seorang wirausahawan sejak dini. (Reistanti et al., 2024) Melalui kegiatan proyek yang kontekstual dan praktis seperti membuat produk sederhana, secara langsung mengasah dimensi Kreatif, Mandiri, dan Bergotong Royong. Mereka belajar ketekunan, tanggung jawab terhadap hasil kerja, kemampuan memecahkan masalah, serta pentingnya kejujuran dalam berinteraksi. Dengan menjadikan pengalaman langsung sebagai inti pembelajaran, P5 memastikan bahwa fondasi karakter kewirausahaan tertanam kuat, menjadikan anak-anak generasi yang siap beradaptasi, inovatif, dan bertanggung jawab.

Pentingnya pengenalan jiwa kewirausahaan, sering disebut sebagai Edupreneur pada anak usia dini terletak pada penanaman fondasi karakter kuat yang melampaui sekadar kemampuan berdagang. Ciri-ciri esensial seorang wirausaha atau *edupreneur* harus dikenalkan sejak awal, sebab inilah yang membentuk mentalitas tangguh. Karakteristik tersebut meliputi percaya diri disertai keyakinan dan optimisme dalam menghadapi setiap tugas; fokus yang kuat pada tugas, hasil, dan prestasi memiliki tekad yang kuat, energi, serta inisiatif yang berkelanjutan; kegemaran terhadap tantangan dan keberanian dalam mengambil risiko yang terukur serta kemampuan untuk merumuskan visi dan misi yang jelas (Aghnaita et al., 2024). Dengan demikian, menanamkan jiwa wirausaha pada anak usia dini berarti membekali mereka dengan seperangkat sikap mental positif yang penting untuk kesuksesan, kemandirian, dan kemampuan beradaptasi di masa depan, bukan hanya di dunia bisnis, tetapi juga dalam menghadapi kompleksitas kehidupan. Mengajarkan pendidikan karakter dan membekali anak dengan pembelajaran edupreneur bertujuan untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan yang telah tertanam sejak awal pada diri anak (Khairunnisa, 2025). Memperkaya pembelajaran *edupreneur playdate* menanam tomat dan selada merupakan komoditas yang relatif mudah dibudidayakan di lahan terbatas, siklus tumbuhnya terpantau dalam rentang waktu yang sesuai dengan kalender belajar, dan cara pengolahannya aman serta sederhana untuk anak dengan pendampingan guru. Dengan demikian, kegiatan ini *feasible* diterapkan di lingkungan TK dan memiliki peluang keberlanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, program *Edupreneur Playdate* dirancang sebagai sebuah model praktik baik pembelajaran tematik integratif yang holistik dan kontekstual. Inisiatif ini secara unik memadukan berbagai aspek fundamental perkembangan anak, yaitu sains melalui eksperimen praktis, kewirausahaan melalui aktivitas menciptakan dan menjual, kesehatan melalui pemilihan produk dan kebiasaan yang baik, serta pembentukan karakter seperti percaya diri dan tanggung jawab. Jurnal ini hadir untuk menyajikan secara komprehensif mulai dari landasan teoritis yang kuat, rancangan

kegiatan yang inovatif, proses implementasi di lapangan, hingga refleksi hasil dan tantangan yang dihadapi. Tujuannya adalah menjadikan *edupreneur playdate* sebagai rujukan praktis dan valid bagi para pendidik, membantu mereka dalam mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan dan autentik, tetapi juga secara nyata berdampak pada penguatan kecakapan hidup (*life skills*) yang dibutuhkan anak di masa depan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Agustus-November 2025, melibatkan 24 peserta didik TK A–TK B. Menggunakan desain edukasi berbasis praktik dan proyek "Edupreneur " yang terstruktur dalam tiga tahap di TK Pertiwi Langon 01. Tiga tahap pendekatan yang digunakan adalah bermain sambil belajar, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan guru serta dukungan orang tua.

1. Pengenalan dan Edukasi

Pendidikan lingkungan hidup sejak usia dini merupakan strategi penting untuk menumbuhkan karakter anak yang memiliki kepedulian nyata terhadap kelestarian alam. Pada fase ini, anak-anak memiliki kemampuan menyerap informasi yang sangat tinggi dan cenderung antusias mengeksplorasi hal baru, sehingga pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman seperti berkebun (Sulistianingsih et al, 2025). Dengan ini berfokus pada menumbuhkan minat dan pemahaman dasar tentang tomat dan selada melalui apersepsi, pengenalan bagian tanaman dengan media nyata dengan evaluasi berupa observasi antusiasme dan kemampuan menyebut bagian tanaman.

2. Cara Menanam

Kegiatan menanam sangat baik dikenalkan kepada anak usia dini, terutama siswa Taman Kanak-kanak, sebagai bagian dari pembelajaran lingkungan sekaligus pengenalan dasar bercocok tanam. Melalui aktivitas sederhana seperti menyemai benih, menyiram, dan mengamati perubahan setiap hari, anak belajar mencintai alam, memahami tahap pertumbuhan tanaman dari biji hingga panen, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sejak awal kehidupan. (Zebua et al., 2025). Dengan itu siswa siswi TK Pertiwi Langon 01 dapat menekankan keterampilan motorik halus dan pemahaman langkah bercocok tanam lewat demonstrasi menyiapkan media, praktik mengisi pot , menyemai memindah bibit, memberi label nama, serta penjelasan perawatan harian dan penjadwalan tugas penyiraman; bahan yang digunakan meliputi bibit, tanah atau kompos, pot , alat takar air, dan label.

3. Mengolah Hasil

Bertujuan menumbuhkan jiwa kewirausahaan dini melalui pengolahan sederhana tanpa menggunakan api seperti membuat jus tomat, pengenalan konsep nilai tambah produk melalui kemasan sederhana, seluruh kegiatan mengutamakan higienitas (cuci tangan, alat bersih, pengawasan penggunaan alat aman). Keberhasilan diukur dari pengetahuan (menyebut nama tanaman dan langkah tanam), keterampilan (menanam dan merawat sederhana), dan sikap kewirausahaan awal (berani mencoba, telaten,

berbagi tugas), sementara dukungan pelaksanaan mencakup peran guru sebagai fasilitator dan dokumentasi foto keberlanjutan dilakukan melalui perawatan lanjutan oleh piket mingguan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan implementasi program Edupreneur Playdate di TK Pertiwi Langon 01 selama Agustus-September 2025, kegiatan melibatkan 24 peserta didik TK A dan TK B. Hasil diukur melalui observasi langsung, dokumentasi foto, dan evaluasi sederhana seperti checklist pengetahuan, keterampilan, serta sikap kewirausahaan.

Tahap Pengenalan dan Edukasi

Dari 24 anak, 20 anak (83%) menunjukkan antusiasme tinggi dalam apersepsi, dengan kemampuan menyebut bagian tanaman (daun, batang, akar) mencapai 75% akurasi. Observasi menunjukkan peningkatan minat terhadap lingkungan hidup, di mana anak-anak aktif bertanya tentang siklus hidup tanaman. Namun, 4 anak (17%) masih membutuhkan pendampingan ekstra untuk fokus, terutama dalam pengenalan media nyata.

Tahap Cara Menanam

Kegiatan praktik menanam berhasil dilaksanakan dengan partisipasi penuh. Semua anak (100%) mampu melakukan keterampilan motorik halus seperti mengisi pot dan menyemai bibit, meskipun 6 anak (25%) memerlukan bantuan guru untuk penjadwalan tugas penyiraman. Hasil panen awal menunjukkan 18 pot tomat dan 18 pot selada berhasil tumbuh (tingkat keberhasilan 75%), dengan rata-rata waktu pertumbuhan 4-6 minggu. Dokumentasi menunjukkan peningkatan rasa tanggung jawab, di mana anak-anak secara sukarela merawat tanaman melalui secara rutin.

Tahap Mengolah Hasil

Pengolahan hasil panen menghasilkan produk sederhana seperti jus tomat (dari 10 kg tomat panen) dan kemasan selada segar. Dari 24 anak, 22 anak (92%) berhasil terlibat dalam proses, menunjukkan keterampilan membuat jus dan pengenalan nilai tambah produk. Evaluasi sikap kewirausahaan awal menunjukkan peningkatan: 85% anak lebih berani mencoba, telaten, dan berbagi tugas. Dukungan orang tua melalui pendampingan rumah meningkatkan keberlanjutan, dengan 70% anak melanjutkan perawatan di rumah.

Secara keseluruhan, program ini mencapai tingkat keberhasilan 80% berdasarkan indikator yang ditetapkan, dengan data kualitatif dari guru menunjukkan peningkatan kecakapan hidup seperti kemandirian dan kreativitas.

***Tabel 1**. Jadwal Kegiatan*

No.	Waktu	Rincian Kegiatan
1	29 Agustus 2025	Pengenalan dan edukasi tumbuhan
2	1 September 2025	Penanaman tomat dan selada
3	25 Oktober 2025	Pengolahan hasil panen selada
4	8 November 2025	Pengolahan hasil panen tomat

Hasil program *Edupreneur Playdate* menunjukkan efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam menumbuhkan literasi kewirausahaan anak usia dini, mendorong anak untuk mengenali lingkungan di sekitar mereka, dan mengembangkan pikiran untuk dapat bertanya, sejalan dengan teori edupreneur yang menekankan integrasi pendidikan dan kewirausahaan (Supandi, dkk, 2023). Pada tahap pengenalan, antusiasme tinggi anak mendukung hipotesis bahwa pengalaman langsung meningkatkan pemahaman lingkungan hidup, di mana anak-anak belajar kepedulian alam melalui eksplorasi. Namun, variasi antusiasme menunjukkan perlunya diferensiasi pembelajaran untuk anak dengan gaya belajar berbeda.

Tahap menanam menegaskan manfaat bercocok tanam sebagai investasi karakter, dengan peningkatan tanggung jawab dan disiplin melalui tugas harian. Tingkat keberhasilan panen 75% mencerminkan kelayakan komoditas tomat dan selada di lingkungan TK, meskipun tantangan seperti cuaca atau kesalahan penyiraman perlu mitigasi lebih lanjut. Menekankan pembelajaran motorik dan siklus hidup tanaman sebagai dasar kewirausahaan.

Pada tahap pengolahan, pengenalan nilai tambah produk membangun jiwa wirausaha, seperti percaya diri dan inovasi. Tingkat partisipasi tinggi (92%) menunjukkan relevansi dengan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi kreatif dan mandiri, di mana anak belajar gotong royong melalui berbagi tugas. Tantangan utama adalah higienitas dan keamanan alat, yang diatasi dengan pendampingan guru, namun memerlukan pelatihan lebih intensif untuk skala lebih besar. Kewirausahaan bagi anak usia dini merupakan bukan berarti mengajarkan untuk berjualan melainkan untuk menumbuhkan jiwa atau karakter kewirausahaan yang sudah ada pada anak (Wahyuni, 2020). Implikasi praktis program ini menjadi model pembelajaran holistik yang mengintegrasikan sains, kewirausahaan, dan karakter, dengan potensi replikasi di TK lain. Beberapa aktivitas kognitif dapat dilakukan sebagai bentuk internalisasi jiwa kewirausahaan: a) Menginterpretasi, b) Memberikan contoh, c) Mengklasifikasi, d) Berpendapat, e) Meringkas, f) Menduga, g) Membandingkan (Yusantika, 2021). Dukungan orang tua memperkuat keberlanjutan, mengubah anak dari konsumen menjadi pencipta nilai. Namun, evaluasi jangka panjang diperlukan untuk mengukur dampak pada kecakapan hidup dewasa. Secara teoritis, hasil ini memperkuat bahwa *edupreneur playdate* efektif melampaui pembelajaran abstrak, menyiapkan generasi tangguh menghadapi tantangan masa depan. Melalui *edupreneur playdate* ini, anak dapat memahami konsep kewirausahaan secara teoritis akan tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan praktis dan kreativitas yang diterapkan dalam konteks praktik nyata (Arif, 2024).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian "*Edupreneur Playdate* Menanam Totat dan Selada serta Mengolahnya di TK" merupakan inovasi baru dalam pembelajaran berbasis proyek untuk anak usia dini, yang secara unik mengintegrasikan pendidikan lingkungan, kewirausahaan, dan pembentukan karakter melalui aktivitas praktis seperti menanam, merawat, dan mengolah hasil panen menjadi produk sederhana (jus tomat dan kemasan selada). Pendekatan ini melampaui pembelajaran dengan menekankan pengalaman langsung, demonstrasi dan pendampingan guru serta orang tua, sehingga anak-anak belajar siklus

hidup tanaman, tanggung jawab, nilai tambah produk. Manfaat bagi masyarakat terletak pada penanaman pondasi karakter kewirausahaan sejak dini seperti kemandirian, kreativitas, inovasi, dan kepedulian lingkungan, yang membantu membentuk generasi muda yang mandiri, berdaya saing tinggi, berkontribusi pada kelestarian alam. Dengan tingkat keberhasilan 80% program ini meningkatkan kecakapan hidup anak, mengubah pola pikir dari konsumen menjadi pencipta nilai, serta memperkuat gotong royong dan literasi finansial awal, yang berdampak positif pada masyarakat melalui anak-anak yang siap menghadapi tantangan kehidupan dan ekonomi dimasa mendatang.

Program ini memperkuat konsep edupreneur sebagai pendidikan kewirausahaan transformatif yang melampaui aspek bisnis semata dengan mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (kreatif, mandiri, bernalar kritis, dan gotong royong). Hasil implementasi menunjukkan efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam menumbuhkan jiwa wirausaha melalui eksplorasi praktis, sejalan dengan teori investasi karakter melalui bercocok tanam.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Trunojoyo Madura atas dukungan, fasilitasi, dan pendampingan selama pelaksanaan program. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada DPPM (Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) atas dukungan kebijakan dan pendanaan yang memungkinkan kegiatan ini terlaksana dengan baik. Tidak lupa, terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, peserta didik, serta seluruh sivitas TK Pertiwi Langon 01 atas partisipasi aktif, kerja sama, dan antusiasme yang menjadi kunci keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Semoga kolaborasi yang baik ini dapat berlanjut pada program berikutnya demi kebermanfaatan yang lebih luas.

Referensi

Aghnaita, Muzakki, Afifah, N., Ervina, Ma'rifah, N., Isnawati, & Rahmi, A. (2024). Pengenalan Kegiatan Edupreneur Bagi Anak Usia Dini di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya . *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat, 2*(1), 12–13. https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i1.47

Arif, S., (2024) Peran Kepala Sekolah sebagai Edupreneur dalam Transformasi Sekolah yang Unggul. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, 10*(1). 26-27. https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n1.p24-31

Khairunnisa., Bismillah, A., Milyani, R., Mupadiah, A., Aghnaita., Muzakki. (2025). Pengenalan Edupreneur Melalui Kegiatan Bazar Bagu Anak Usia Dini di TK Aqidah Palangka Raya. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4*(2). 170. https://doi.org/10.58184/mestaka.v4i2.604

Reistanti, A. P. Shabrina, M, N.,Rachman, Y, A. (2024). Aktualisasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pendidikan Kewirausahaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Dan Kreatif Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogy, 17*(1), 22–23. https://doi.org/10.63889/pedagogy.v17i1.208

Safitri, M., Lestari, S., Setyawati., Tenani, M. (2025) Pendampingan Kegiatan Edupreneur Melalui Pembuatan Gelang Dan Cincin Manik Bagi Anak Usia Dini Di Ra Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya. *Jurnal JP2N, 2*(2). 489-490. https://doi.org/10.62180/5e6ahv68

Sulistianingsih., Betariah, S., Rayuningtya, P. (2025). Pemanfaatan Galon Bekas sebagai Media Tanam dalam Edukasi Lingkungan Usia Dini di TK Kota Malang Berbasis Praktik Langsung. (2025). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JANUR), 1*(1), 1-4. https://nusantara-journal.com/index.php/janur/article/view/3

Supandi, A., Esra, M. A., Nurlela., Bakar, A., Sinambela, T. R., Widiyarto, S., Purnomo, B, (2023). Bagaimana Anak Mempelajari Kemampuan Kewirausahaan Sejak Dini?. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(4). 4271-4272. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4557

Wahyuni, A., Suyadi. (2020). Best Practice Pendidikan Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Baciro Yogyakarta. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4*(1). 15-16. https://doi.org/10.24853/yby.4.1.15-22

Yuniarti, R., Cahaya, Y, F., Pratama, A ,K., Fajar, A, S. (2021). Implementasi Usaha Bercocok Tanam Tanpa Lahan Sebagai Pengenalan Dasar Untuk Pendidikan Anak Usia Dini Di Sekolah Islam Al-Yaqut. *Jurnal Abdimas Perbanas, 2*(1). 33-34. https://doi.org/10.56174/jap.v2i1.375

Yusantika, F. D. (2021). Penanaman Jiwa Entrepreneur Pada Siswa SD di Era Revolusi Industri 4.0. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School, 2*(1). 40-41. https://doi.org/10.47400/jiees.v2i1.32

Zebua, D. D. N., Yuliawati, Y., Sheliena, E., Ningrum, P. F. W., Jayaprawira, J. D. A., & Restu, L. Y. (2025). Edukasi dan Praktik: Menanam Sayur bersama Siswa Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak Satya Wacana. *Madaniya, 6*(3), 1323-1325. https://doi.org/10.53696/27214834.1304